

Implementasi Sarana Prasarana Pendidikan Al-Qur'an Menunjang Minat Peserta Didik di TPQ Nurul Khasiyah Keniten Ponorogo

¹Aslikhah Fardiana ²Kusnul Fadlillah

¹STAI Al Badar Cipulus Purwakarta, Indonesia

²IAIN Ponorogo, Indonesia

Email: ¹Aslikhab@albadar.ac.id ²fadlillahkusnul18@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out: What are the various types of infrastructure at TPQ Nurul Khasiyah Keniten Ponorogo? What are the supporting factors for the existence of infrastructure at TPQ Nurul Khasiyah Keniten Ponorogo 3). How to improve infrastructure at TPQ Nurul Khasiyah Keniten Ponorogo. This research is included in the field research category when viewed from the perspective of its location. Meanwhile, if viewed from the approach, it is a qualitative type. Thus, the population of this research is all madrasa personnel including all students at TPQ Nurul Khasiyah Keniten Ponorogo and the non-formal school community. Based on this, the sampling technique used is non-random sampling with a purposive sample type. Meanwhile, the methods used in data collection are interviews, observation and documentation. The collected data was analyzed using qualitative data analysis techniques consisting of data reduction, data presentation and conclusions. The results of this research reveal three findings, namely, firstly, it is true that the provision of infrastructure can increase the number of students, secondly, management from all stakeholders is very influential in terms of responsibility for each job, from salary accuracy, and thirdly, financial management from two sources can increase additional additional infrastructure.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 28 Mei 2025

Revised: 16 Juni 2025

Accepted: 30 Juni 2025

Keyword:

Infrastructure, Al-Qur'an Education, and Student Interests

Kata Kunci:

Sarana Prasarana, Pendidikan Al-Qur'an, dan Minat Peserta Didik

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Apa saja macam-macam sarana prasarana di TPQ Nurul Khasiyah Keniten Ponorogo? Bagaimana faktor pendukung adanya sarana prasarana di TPQ Nurul Khasiyah Keniten Ponorogo 3). Bagaimana cara peningkatan sarana prasarana di TPQ Nurul Khasiyah Keniten Ponorogo. Penelitian ini masuk dalam kategori lapangan/field research bila ditinjau dari sudut tempatnya. Sementara bila ditinjau dari pendekatannya, termasuk jenis kualitatif. Dengan demikian yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan personil madrasah termasuk juga keseluruhan murid di TPQ Nurul Khasiyah Keniten Ponorogo dan masyarakat lingkungan sekolah non formal. Berdasarkan hal ini maka tehnik sampling yang digunakan adalah non random sampling dengan jenis purposive sample. Sedangkan metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan tehnik analisa data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu pertama benar bahwa dilengkapinya sarana prasarana bisa meningkatkan jumlah peserta didik, kedua manajemen dari semua stakeholders sangat berpengaruh dari tanggung jawab setiap jobnya dari ketepatan gaji, dan ketiga manajemen keuangan dari dua sumber bisa meningkatkan tambahan sarana prasarana selanjutnya.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk keberlangsungan kehidupan umat manusia. Pendidikan berkualitas dan kepribadian yang luhur akan menghasilkan manusia yang berkualitas. Oleh sebab itu pendidikan harus diprioritaskan. Paradigma pendidikan di Indonesia masih menekankan pada pendidikan sekolah atau pendidikan formal. Selain menekankan pendidikan formal terdapat pendidikan non formal yang sangat berperan penting untuk menciptakan kepribadian

berkualitas. Pendidikan non formal ada salah satunya adalah pendidikan di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). TPQ merupakan sarana atau tempat bagi anak-anak untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an dan juga memahami dasar-dasar ajaran Islam. Pendidikan adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya. Mulyasa menjelaskan bahwa (2003: 49), sarana pendidikan yaitu peralatan dan perlengkapan secara langsung dimanfaatkan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran, gedung, dan ruangan kelas. Oleh sebab itu, sarana pendidikan akan berperan baik ketika penggunaan sarana tersebut dilakukan oleh tenaga pendidik yang bersangkutan secara optimal. Menurut Barnawi (2012: 47-48), bahwa prasarana pendidikan ialah semua perangkat kelengkapan dasar secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan menjadi satu kesatuan pendukung terlaksanakannya proses belajar dan mengajar dengan optimal dan baik. (Kasan, 2000)

Sarana prasarana di pendidikan menjadi salah satu standart Nasional Pendidikan, seharusnya dipenuhi dari pihak penyelenggara satuan pendidik, maka tatkala ambisi melengkapi sarana prasarana menjadi hal yang mutlak, sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No.20 Tahun 2003 pasal 45 yang berbunyi: "Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional, dan kejiwaan peserta didik" (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003). Lembaga pendidikan formal maupun non formal sangat pasti membutuhkan sarana dan prasarana sebagai menggalang untuk proses belajar mengajar ataupun semua fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, baik bergerak maupun tidak bergerak supaya manajemen tujuan pendidikan berjalan dengan teratur, efektif, efisien, dan lancar. (Alfi Ni'amissa'adah) Sarana dan prasarana pendidikan harus tersedia semaksimal mungkin guna mendukung proses belajar mengajar, agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan nyaman dan tanpa kendala.

Fenomena saat ini pendidikan sarana prasana terdapat hambatan-hambatan dalam pelaksanaan administrasi sarana prasana pendidikan yaitu masalah dana, keterbatasan SDM pengajar dan pemeliharaan sarana dan prasana dalam manajemen pengelolaan pendidikan terkhusus dilembaga non formal seperti di TPQ. Berdasarkan hasil awal observasi peneliti di TPQ Nurul Khasiyah bahwasanya "Sarana dan prasana pendidikan merupakan salah satu penunjang minat peserta didik dalam belajar, karena di TPQ Nurul Khasiyah sarana dan prasana yang sangat mendukung untuk peserta didik". Hal ini menyatakan bahwa pentingnya sarana dan prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik TPQ Nurul Khasiyah bahwasanya "Peserta didik TPQ Nurul Khasiyah dengan sistem pembelajaran yang tidak dipungut biaya". Maka dari itu seluruh peserta didik TPQ Nurul Khasiyah semakin hari mengalami peningkatan jumlah peserta didik.

Berkenaan dengan penjelasan diatas, bahwa penulis melakukan penelitian dengan judul *"Implementasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Al-Qur'an Guna Menunjang Minat Peserta Didik (Studi Kasus Tpq Nurul Khasiyah Keniten Ponorogo)"*

METODE

Jenis penelitian ini adalah memakai penelitian kualitatif. Kualitatif yakni penelitian bertujuan dalam memahami fenomena dialami oleh subjek penelitian, berupa data tertulis juga lisan dan tingkah laku yang diamati semenjak observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan asal-usul, perangai, fungsionalisme lembaga, pergerakan kemasyarakatan aktivitas masyarakat, dan ikatan kekerabatan. Beberapa data bisa dapat dihitung menggunakan data sensus, namun

penyelidikannya tetap penyelidikan data kualitatif.

Subjek penelitian di TPQ Nurul Khasiyah Keniten Ponorogo yang masih baru saja diresmikan lanjut lagi belum ada satu tahun. Teknik pengumpulan datanya dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh peneliti menggunakan tiga metode, metode observasi, metode wawancara, dan metode studi dokumenter akan diolah atau dianalisis melalui teknik analisis data yang ada. Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian yang menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (1984) (Sugiyono 2014: 245). Pada model ini dapat memahami bahwa ada tiga tahap yang dilakukan dalam menganalisis yaitu reduksi data, penyajian dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hakikat Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana adalah semua benda atau barang yang berfungsi sebagai pendukung atau penunjang secara langsung pelaksanaan kegiatan dalam organisasi. Sarana dalam bidang pendidikan dapat berupa alat atau peralatan kantor, perabot dan media pendidikan. Alat kantor seperti komputer, mesin hitung, alat-alat tulis dan sebagainya. Perabot seperti kursi, meja, lemari dan sebagainya. Media pendidikan seperti alat peraga, papan tulis, alat-alat laboratorium, buku teks dan sumber-sumber belajar lainnya, seperti bahan habis pakai serta perlengkapan lainnya yang dipergunakan secara langsung dalam proses pelaksanaan kegiatan pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, (Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005). Sedangkan prasarana adalah semua barang atau benda yang secara tidak langsung mendukung atau menunjang proses pendidikan, dengan kata lain prasarana secara tidak langsung digunakan dalam pelaksanaan kegiatan akan tetapi tetap menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Prasarana dalam bidang pendidikan meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, (PP Nomor 19 tahun 2005). Menurut keputusan menteri P dan K No 079/ 1975, sarana pendidikan terdiri dari tiga kelompok besar yaitu:

1. Bangunan dan perabot sekolah
2. Alat pelajaran yang terdiri dari pembukuan, alat-alat peraga dan laboratorium
3. Media pendidikan yang dapat di kelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil. (aslikhah fardiana, Vol. 1, No. 1, Juni 2023)

Sarana dan prasarana adalah dua istilah yang sering digunakan dalam berbagai konteks, terutama dalam pendidikan, kesehatan, dan pembangunan infrastruktur (Jamil, Sariwati, et al., 2023). Meskipun keduanya sering dianggap serupa, ada perbedaan penting yang harus dipahami. Alat atau media yang digunakan secara langsung untuk mencapai tujuan tertentu disebut sebagai sarana, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang berfungsi sebagai pendukung utama untuk terselenggaranya suatu proses atau kegiatan. Dengan kata lain, prasarana bertindak sebagai dukungan tidak langsung, dan sarana bertindak sebagai alat langsung. (Raden Luzna Huwaida, 2024)

Prasarana menurut beberapa ahli ialah:

1. Menurut Soedjati (1984), mengemukakan bahwa prasarana adalah segala bentuk fasilitas fisik yang digunakan untuk mendukung aktivitas sosial dan ekonomi. Prasarana ini mencakup infrastruktur yang memungkinkan tercapainya tujuan pembangunan dan kegiatan masyarakat sehari-hari.

2. Sukirno (2006), mendefinisikan prasarana sebagai sarana fisik yang menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk melaksanakan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari, seperti jalan, jembatan, dan fasilitas umum lainnya.
3. T. Hani Handayani (2011), dalam bukunya "Perencanaan Infrastruktur" menjelaskan bahwa prasarana merupakan suatu fasilitas yang dirancang dan dibangun untuk memfasilitasi kegiatan manusia, mulai dari transportasi, komunikasi, hingga fasilitas lainnya yang mendukung kebutuhan dasar masyarakat.

B. Jenis-Jenis Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Macam-macam sarana antara lain sebagai berikut:

1. Sarana fisik ini adalah fasilitas yang bersifat fisik dan berwujud, yang mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Beberapa contoh sarana fisik antara lain:
 - a. Bangunan sekolah: ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan ruang administrasi.
 - b. Alat peraga pendidikan: papan tulis, proyektor, komputer, dan alat bantu pembelajaran lainnya.
 - c. Fasilitas olahraga: lapangan olahraga, gedung olahraga, dan peralatan olahraga.
2. Sarana sosial berkaitan dengan lingkungan yang mendukung proses pendidikan, seperti:
 - a. Hubungan antara guru dan siswa: interaksi yang positif dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
 - b. Peran orang tua: dukungan orang tua dalam pendidikan anak sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
3. Sarana teknologi sarana yang melibatkan penggunaan teknologi dalam pendidikan, seperti:
 - a. Komputer dan perangkat lunak pendidikan: untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.
 - b. Internet dan multimedia: untuk mengakses informasi, bahan ajar online, dan materi interaktif.
4. Sarana keuangan sarana ini berkaitan dengan dana yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pendidikan, seperti:
 - a. Dana operasional pendidikan: untuk pengadaan alat, perawatan fasilitas, dan biaya operasional lainnya.
 - b. Beasiswa dan dukungan finansial untuk siswa

Prasarana pendidikan adalah fasilitas fisik yang mendukung kegiatan belajar-mengajar di lembaga pendidikan. Berikut adalah beberapa jenis prasarana pendidikan:

1. Prasarana Fisik (Bangunan) Ini adalah sarana yang terkait dengan bangunan yang digunakan untuk kegiatan belajar-mengajar, seperti:
 - a. Ruang kelas: Tempat utama untuk kegiatan pembelajaran.
 - b. Laboratorium: Untuk kegiatan praktikum, baik itu laboratorium sains, komputer, atau bahasa.
 - c. Perpustakaan: Sebagai sumber informasi dan bahan ajar bagi siswa dan guru.
 - d. Ruang guru: Tempat para pendidik berkoordinasi dan bekerja.
2. Prasarana Olahraga Fasilitas yang mendukung kegiatan fisik dan olahraga di sekolah:
 - a. Lapangan olahraga: Untuk olahraga seperti sepak bola, bola basket, atau voli.
 - b. Gedung olahraga: Tempat untuk kegiatan olahraga dalam ruangan.
 - c. Peralatan olahraga: Alat yang diperlukan untuk kegiatan olahraga di sekolah.
3. Prasarana Teknologi Sarana yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran:
 - a. Komputer dan perangkat keras lainnya: Untuk menunjang pembelajaran berbasis teknologi.
 - b. Internet dan jaringan komputer: Memungkinkan akses informasi dan pembelajaran jarak jauh.
 - c. Perangkat multimedia: Seperti proyektor dan papan interaktif yang mendukung pembelajaran visual.

4. Prasarana keamanan dan kenyamanan prasarana yang mendukung rasa aman dan nyaman selama kegiatan belajar-mengajar:
 - a. Pagar dan gerbang sekolah: Menjamin keamanan siswa dan staf dari potensi bahaya luar.
 - b. Penerangan: Lampu yang cukup untuk kegiatan di luar ruangan atau di ruang kelas.
 - c. Ventilasi udara: Untuk memastikan sirkulasi udara yang baik di ruang kelas dan gedung sekolah.
5. Prasarana Transportasi Sarana yang mendukung mobilitas menuju dan dari sekolah:
 - a. Jalan dan trotoar: Untuk memastikan aksesibilitas ke sekolah.
 - b. Halte transportasi umum: Untuk siswa yang menggunakan transportasi umum.

Hasil dari penelitian ini, sebagai sebuah proses secara cepat dan dinamis dari berbagai aspek implementasi sarana dan prasarana pendidikan Al-Qur'an guna menunjang minat peserta didik (studi kasus TPQ Nurul Khasiyah Keniten Ponorogo).

TPQ Nurul Khasiyah berdiri kembali setelah 10 tahun vakum dikarenakan dulu sudah berjalan namun tidak bisa berjalan lancar dari kedisiplinan pendidiknya. Dari situ peserta didik perlahan berhenti tidak melanjutkan sekolah baca Al-Qur'annya, dan orang tua tidak mendukung lagi, bahkan ada yang pindah meskipun jarak jauh yang ditempuh. Setelah semua pengurus masjid bermusyawarah dengan beberapa warga dan mendatangkan tenaga pendidik yang baru sesuai kriteria, maka ditetapkan pada 23 Desember 2022 diresmikan lagi keberadaan TPQ Nurul Khasiyah. Antusias semua warga sangat baik dan mendukung anaknya untuk besok dan seterusnya belajar membaca Al-Qur'an dan pendidikan agama Islam. Anak-anak mulai dari ujung utara, selatan, barat, dan timur belajar di TPQ Nurul Khasiyah datang dan menikmati fasilitas yang ada. Semua pengurus telah memberikan banyak fasilitas mulai dari: 1) Tidak ada biaya sekolah, 2) Buku tulis, pensil, penghapus, dan buku ngaji dikasih gratis, 3) Papan tulis baru ada tiga, 4) Rak buku ada 2 yang besar, 5) Meja belajar berjumlah 10 yang ukuran besar, 6) Free Wifi, 7) Peralatan kebersihan, dan 8) 1 Ruang kelas yang luas. Dalam pendidikan Islam tutorial agama Islam meliputi kognitif, afektif, ketrampilan, pembinaan bertaut pada rasa keimanan, dan rasa beragama pada umumnya. pembelajaran yang awalnya fokus saja pada baca tulis Al-Qur'an, sekarang sudah menambah adanya pelajaran kitab kuning, bahasa arab, fikih, dan akhlakul banin.

Setiap harinya peserta didik bertambah karena kemenarikan fasilitas sarana dan prasarana yang diberikan nyaman serta melimpah tidak tanggung-tanggung oleh pengurus masjid Nurul Khasiyah supaya masjid ramai oleh kegiatan yang bermanfaat dibingkai dengan pembelajaran keagamaan. Belum ada satu tahun jumlah peserta didik mencapai 40 siswa, guru ada 5, kelas ada dua dengan pembagian kelas 1 untuk kategori iqro' kelas TK dan SD kelas 1, sedangkan kelas 2 kategori Al-Qur'an kelas 2 sampai 6 SD. Susunan pengurus yang jelas dan menjalankan manajemen sesuai jobnya bertanggung jawab demi kelangsungan maju TPQ Nurul Khasiyah Keniten Ponorogo, mulai dari: 1) Penanggung jawab takmir masjid, 2) Penasehat, 3) Kepala TPQ, 4) Sekretaris, 5) Bendahara, 6) Tenaga pendidik, 7) Perlengkapan, 8) Humas, 9) Keamanan, dan 10) Kebersihan. Semuanya sejahtera tidak ada keterlambatan gaji karena jelas tujuannya. Dana diambil murni dari keuangan masjid dan donatur tetap khusus TPQ Nurul Khasiyah. Jadi manajemen sudah bagus mulai diresmikannya ini. Manfaat dari adanya sarana prasarana ialah semakin lengkap maka guru dengan mudah dan lihai dalam proses pentransferan keilmuan kepada peserta didik. Yamin menyebutkan beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam proses belajar mengajar adalah: 1) Penunjang kegiatan kurikulum, 2) Perpustakaan, 3) Prasarana dan sarana ekstrakurikuler dan mulok. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana berupa: 1) Perabot, 2) Peralatan pendidikan, 3) Buku, 4) Media pendidikan, dan penunjang lainnya.

Berangkat dari teori Piaget menyatakan bahwa berfikir logis secara perkembangan bertahap dari siswa dengan memanipulasi materi, terlibat aktif di lingkungan, memodifikasi cara berfikir, dan membuat

temuan baru. Jadi guru membuat fasilitas kuantitatif dan kualitatif secara efektif dengan lingkungan kerja yang luas sehingga guru bisa berjalan di setiap sudut dan mengetahui perkembangan langsung siswanya. Sedangkan teori kognitif menjelaskan bahwa fasilitas yang diperlukan guna memfasilitasi pembelajaran di kelas di suatu lembaga pendidikan ialah berupa: 1) Laboratorium, 2) Kantor, 3) Perpustakaan, 4) Ruang kelas, 5) Bahan belajar mengajar, dan penunjang lainnya. Respon dari orang tua semua peserta didik sangat baik dan bangga bisa mensekolahkan di TPQ Nurul Khasiyah ya karena sarana prasarana yang mantab dan setiap apapun ada perayaan event. Seperti setiap hari jum'at ada ekstrakurikuler hadroh dan qiro'ah ditambah ada pemberian reward sesuai kategori yang ditentukan misalnya murid terajin, murid naik level baca al-qur'annya, dan lain sebagainya. Dan peringatan seperti maulid nabi Muhammad Saw, pengajian tausiyah khusus untuk anak-anak, dan ditampilkan dihadapan semua warga menjadi suatu kebanggaan dihati siswa sendiri dan orang tua.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian. Dari kurun waktu tercepat TPQ Nurul Khasiyah berhasil membuktikan bahwa sekolah non formal bisa lebih berhasil dan diminati banyak anak-anak dengan menariknya sarana prasarana pendidikan yang telah diberikan, dukungan orang tua, dan profesionalisme guru sesuai ahlinya. Dari data yang ada dan ditelusiri di lapangan banyak yang pindah dari madin A ke TPQ Nurul Khasiyah karena dekat dan kenyamanannya. Akhir Desember 2023 ini mau proses perizinan supaya resmi secara administrasi lembaga non formal sehingga semuanya lebih tertata lagi mulai dari kurikulum dan hak-hak bantuan yang seharusnya diperoleh untuk peningkatan kemajuan lembaga non formal ini.

Saran merupakan hal-hal yang direkomendasikan untuk dilakukan berdasarkan hasil-hasil temuan pada penelitian. Penulis tidak luput dari kekurangan, maka kritik yang membangun sangat ditunggu oleh pembaca mulai dari mahasiswa, dosen, dan semua masyarakat.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachri Bachtiar S. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 10 No. 1. 2010. PP.
- Fardiana, Aslikhah dkk. Jenis Dan Macam Sarana Prasarana Di Syamsul Ulum Boarding School Ujung Berung Bandung, *Expectation Journal Of Islamic Education Management* Vol. 1. No. 1. Juni 2023. 4.
- Handayani, T. H. 2011. *Perencanaan Infrastruktur*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Huwaida, Raden Luzna. Dkk. Manajemen Sarana Dan Prasarana di Ma Ypp Sukamiskin *Expectation Journal Of Islamic Education Management* Vol.2. No.2. Desember 2024.
- Izzan, dkk. *Tafsir Pendidikan, Konsep, Pendidikan berbasis Al-Qur'an*. Bandung: Humaniora. Kasan Tholib. *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Studia press, 2000.
- Maryadi dan Nasrudi. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD*, *Jurnal Managemen Pendidikan*-Vol. 13, No. 1. Januari 2018.
- Mulyasa, E. 2007. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ni'amissa'adah Alfi Ni'amissa'adah. dkk, Urgensi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Era Society 5.0 dalam Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nahl 68-69. Raudhah Proud To Be Professionals *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* Volume x Nomor x Edisi Juni/Desember Tahun P-ISSN : 2541-3686 E-ISSN: 2746-2447.
- Rossa, Ade Tutty R. dkk, *Sekapur Sirih Kajian Mandiri Manajemen Pendidikan*. Garut: Cahaya Smart Nusantara, 2023.

- Soedjati, D. 1984. Dasar-Dasar Pembangunan Infrastruktur. Jakarta: Penerbit Rajawali.
- Suardi. Nurul Haeriyah Ridwan dan Nurlinda Bt. Monograf Manajemen Pendidikan Islam Sarana Prasarana Pesantren menuju Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Modern. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022.
- Sukirno, S. 2006. Ekonomi Pembangunan. Jakarta: Erlangga.
- Suryosubroto, B. 2004. Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.